

**EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN DAN KEMAMPUAN
MOTORIK DASAR TERHADAP KETERAMPILAN *DRIBBLING*
BOLA PADA SISWA SMA NEGERI 2 TOMIA
KABUPATEN WAKATOBI**

Badaruddin¹, Muhammad Rusli².

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran dan kemampuan gerak dasar terhadap keterampilan *dribbling* pada permainan sepak bola pada siswa SMA Negeri 2 Tomia kabupaten Wakatobi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain faktorial 2 X 2. Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik Anova 2 jalur. Dari hasil penelitian diperoleh : 1) Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola antara kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran drill dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode penelitian taksis dimana metode drill lebih baik dari metode taksis. 2) Metode pembelajaran drill pada kelompok yang memiliki kemampuan motorik tinggi lebih dari metode pembelajaran taksis. 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok yang memiliki kemampuan gerak dasar rendah antara kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran drill dengan kelompok siswa dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran taksis. 4) Tidak terdapat pengaruh faktor interaksi antara metode mengajar dengan kemampuan motorik dasar terhadap keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola.

Kata Kunci : *Keterampilan dribbling, pembelajaran drill, pembelajaran taktis*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktifitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik untuk belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, nilai dan sikap, maupun untuk belajar mengenali dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya dan untuk mencapai kesuksesan.

Oleh karena itu, apabila pengajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah dapat terorganisasikan dengan baik akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang harmonis, maupun dalam rangka menyiapkan siswa secara psikologis yang mengarah kepada usaha-usaha keras yang sangat berguna untuk meningkatkan kemandirian jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang

¹ Penulis adalah Staf Edukatif Universitas Halu Oleo

² Penulis adalah Staf Edukatif Universitas Halu Oleo

sangat besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri di dalam lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat David Kirk (2006) bahwa tujuan pendidikan jasmani bagi pertumbuhan anak mencakup 3 (tiga) dominan yaitu pengembangan kognitif, pengembangan afektif dan pengembangan psikomotor,

Wujud dari pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah berpangkal pada gerak siswa, yang menampilkan dirinya ke luar terutama dalam bentuk-bentuk aktifitas jasmaninya. Namun bukanlah semata-mata hanya berfungsi untuk merangsang dan mengembangkan organ-organ tubuh serta fungsinya saja, melainkan juga demi pembentukan dan pengembangan kepribadian yang utuh dan harmonis di dalam kehidupannya, yaitu dalam rangka membentuk manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh sebab ini apabila program pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah dapat dilaksanakan, dibimbing dan dikembangkan secara wajar, merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan murid dan akan berarti serta bermanfaat dalam pendidikan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan dapat tercapai. Sunhaji (2009:3) menyatakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik, maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan siswa mencapai tujuan.

Fakta di lapangan khususnya guru-guru penjas di sekolah umumnya masih menggunakan metode yang menonton yang berpusat kepada guru, sehingga murid tidak dapat sepenuhnya mengembangkan kreatifitasnya dengan baik pengembangan kognitif, psikomotor maupun pengembangan afektifnya serta menimbulkan kebosanan pada siswa. Disamping penerapan metode yang sesuai, juga harus ditunjang oleh kemampuan motorik dasar dari siswa, yang meliputi kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan dan kelenturan fisik. Kemampuan motorik dasar ini merupakan aspek penting bagi anak didik untuk merefleksikan gerakan-gerakan pokok bahasan yang diajarkan oleh guru. Menurut Muthoir (2006:38) bahwa pada dasarnya gerak dasar merupakan gerak yang bersifat umum yang apabila dikuasai oleh siswa, akan menjadi landasan yang kokoh untuk dapat mengembangkan gerak-gerak yang lebih kompleks.

Berdasarkan fakta permasalahan tersebut, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran penjas siswa sekolah menengah, dengan pokok bahasan permainan.

Menurut Moston (1994:4) bahwa metode mengajar dalam pendidikan jasmani ada dua kelompok yaitu metode mengajar langsung yang terdiri dari metode komando, metode latihan (*drill*), metode resiprokal dan metode inkuri, sedangkan metode tidak langsung adalah metode pembelajaran taktis dan metode divergen.

Pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah keterampilan *dribbling* pada permainan sepak bola, penentuan pembelajaran ini didasarkan pada karakteristik teknik permainannya yang kompleks yaitu ada unsur gerak loko motorik, non loko motor dan gerak manipulative dan gerak tersebut bermanfaat dan dibutuhkan anak usia sekolah dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu, kurikulum penjas kes lebih banyak mengutamakan materi permainan.

Metode pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *drill* dan metode pembelajaran taktis. Metode mengajar *drill* adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya (Nasution,2009:45). Selanjutnya Maston (1994:58) mengatakan bahwa metode belajar *drill* merupakan salah satu

metode mengajar yang cocok diterapkan dalam pendidikan jasmani karena memiliki beberapa manfaat, antara lain : (1) Guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus; (2) Siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri; (3) Siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada; (4) Siswa belajar mengenai keterbatasan waktu; (5) Siswa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melakukan tugas-tugas tertentu; dan (6) Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa lainnya.

Metode *drill* ini siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan, sedangkan guru memberi umpan balik kepada semua siswa secara perorangan. Disini guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktifitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode *drill* sangat sesuai untuk pembelajaran dalam penguasaan teknik dasar. Di dalam metode ini siswa ikut serta menentukan cepat lambatnya tempo belajar, maksudnya guru memberikan keleluasaan bagi setiap siswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya. Guru tidak menghiraukan bagaimana kelas organisasi, atau apakah siswa melakukan tugas itu secara serempak atau tidak karena hal itu tidak begitu penting baginya. Tugas dapat disampaikan secara lisan atau tulisan. Siswa melakukan tugas sesuai dengan kemampuannya dan dia juga dapat dibantu oleh temannya, atau tugas itu dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil.

Sedangkan metode pembelajaran taktis (*Teaching Game For Understanding*) adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa yang belajar tidak diarahkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, akan tetapi diarahkan dalam suasana permainan yang sesungguhnya (Siubroto:2010:4).

Melalui metode pembelajaran taktis ini kesadaran siswa akan konsep permainan ditingkatkan, walaupun dalam penerapannya dibutuhkan teknik yang tepat dengan masalah atau situasi dalam permainan. Sedangkan Yuyun (2010:13) menjelaskan bahwa untuk mengajarkan suatu bentuk permainan dalam olahraga, pendekatan taktik lebih baik dari pendekatan teknik. Metode pembelajaran taktis dapat meningkatkan kemampuan taktis dibanding dengan metode pembelajaran teknis.

Penampilan bermain secara taktis ini, siswa diarahkan kepada kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah taktis yang muncul selama dalam permainan, dan sekaligus dapat memilih respon yang tepat untuk memecahkannya. Respon tersebut dapat berupa pada keterampilan menguasai bola, seperti pada teknik *dribling* pada permainan sepak bola.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan faktorial 2x2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 2 Tomia Wakatobi sebanyak 68 orang berjenis kelamin laki-laki. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling. Adapun prosedurnya adalah, dari jumlah 68 siswa kemudian diberi tes kemampuan motorik dasar dan selanjutnya hasilnya direngking skor tertinggi ke rendah. Selanjutnya sampel yang memiliki kategori motorik tinggi diambil sebanyak 27% dari kategori motorik rendah juga diambil sebanyak 27% (Verduci,1980:176). Sehingga diperoleh sampel sebesar 32 siswa.

Berdasarkan sampel yang memenuhi syarat yakni 32 siswa kemudian dibagi menjadi empat kelompok, sehingga masing-masing kelompok memiliki 8 sampel. Pembagian kelompok belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Pengelompokan Sampel Eksperimen

Kemampuan motorik	Metode mengajar	
	Metode mengajar drill latihan (A1)	Metode mengajar Taktis (A2)
Motorik tinggi (B1)	8	8
Motorik diri rendah (B2)	8	8
Total	16	16

Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik statik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskriptikan karakteristik skor responden untuk masing-masing variabel. Sedangkan inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji ANOVA dan Uji -t.

HASIL

Data keterampilan dribling pada permainan sepak bola pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik tinggi dan rendah yang diajar dengan metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran *taktis* seperti pada Tabel berikut ini.

Tabel Rangkuman Nilai-Nilai Statistik Skor Keterampilan *Dribling* Permainan Sepak Bola

Kelompok	x	Mo	Me	s	s ²	Min	Max	Range
Y ₁	7,67	7,00	8,00	0,84	0,71	6,00	9,00	3,00
Y ₂	7,17	7,00	7,00	0,79	0,62	6,00	8,00	2,00
Y ₁₁	8,22	8,00	8,00	0,67	0,44	7,00	9,00	2,00
Y ₁₂	7,11	7,00	7,00	0,60	0,36	6,00	8,00	2,00
Y ₂₁	7,67	8,00	8,00	0,50	0,25	7,00	8,00	1,00
Y ₂₂	6,67	6,00	7,00	0,71	0,50	6,00	8,00	2,00

Keterangan:

Y₁ = Skor keterampilan *dribling* dengan metode mengajar *drill*

Y₂ = Skor keterampilan *dribling* dengan metode mengajar *taksis*

Y₁₁ = Skor keterampilan *dribling* yang memiliki kemampuan motorik dasar tinggi dengan metode mengajar *drill*

Y₁₂ = Skor keterampilan *dribling* yang memiliki kemampuan motorik dasar rendah dengan metode mengajar *drill*

Y₂₁ = Skor keterampilan *dribling* yang memiliki kemampuan motorik dasar tinggi dengan metode mengajar *taksis*

Y₂₂ = Skor keterampilan *dribling* yang memiliki kemampuan motorik dasar rendah dengan metode mengajar *taksis*

Keterampilan *dribbling* permainan sepak bola untuk kelompok siswa yang diajar dengan metode *drill* secara keseluruhan memiliki rentang skor 6,00 – 9,00. Keterampilan *dribbling* sepak bola dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 7,67, skor modus 7,00, skor median sebesar 8,00, standar deviasi sebesar 0,84, varians 0,71, dan range 3,00.

Sedangkan keterampilan *dribbling* permainan sepak bola kelompok siswa diajar dengan metode pembelajaran taktis secara keseluruhan memiliki rentang skor 6,00-8,00. Keterampilan *dribbling* sepak bola dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 7,17, skor modus 7,00, skor median sebesar 7,00, standar deviasi sebesar 0,79, varians 0,62, dan range 2,00.

Keterampilan *dribbling* bola yang diajar dengan metode mengajar *drill* pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar tinggi, secara keseluruhan memiliki rentang skor 7,00-9,00. Keterampilan *dribbling* bola dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 8,00, skor modus 8,00, skor median sebesar 8,00, standar deviasi sebesar 0,67, varians 0,44, dan range 2,00.

Keterampilan *dribbling* bola yang diajar dengan metode mengajar *drill* pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar rendah, secara keseluruhan memiliki rentang skor 6,00-8,00. Keterampilan *dribbling* bola dalam kelompok ini mempunyai rata-rata sebesar 7,11, skor modus 7,00 skor median sebesar 7,00. Standar deviasi sebesar 0,60, varians 0,36, dan range 2,00.

Keterampilan *dribbling* bola yang diajar dengan metode pembelajaran taktis pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar tinggi, secara keseluruhan memiliki rentang skor 7,00-8,00. Keterampilan *dribbling* bola dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 7,67, skor modus 8,00, skor median 8,00, standar deviasi sebesar 0,50, varians 0,25, dan range 1,00. Sedangkan keterampilan *dribbling* bola yang diajar dengan metode pembelajaran taktis pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar rendah, secara keseluruhan memiliki rentang skor 6,00-8,00. Keterampilan *dribbling* bola dalam kelompok ini mempunyai skor rata-rata sebesar 6,67, skor modus 6,00, skor median 7,00, standar deviasi sebesar 0,70, varians 0,50 dan range 1,00.

Tabel Tabel Anava untuk Melihat Pengaruh Metode dan Kemampuan Motorik Dasar Terhadap Keterampilan *Dribbling* Bola pada Permainan Sepak Bola

Sumber Varians	Db	JK	RK = JK/db	F _h = RK/RKD	p-value
Metode Mengajar (A)	1	0,400	0,400	3,03	0,048
Kemampuan Motorik (B)	1	10,028	10,028	25,79	0,000
Interaksi (Bxk)	1	0,028	0,028	0,07	0,791
Error (E)	32	12,444	0,292	-	-
Total Dikoreksi (T)	35	24,750	-	-	-

Keterangan :

Db = derajat bebas sumber variansi

JK = jumlah kuadrat sumber variasi

RK = rata-rata jumlah kuadrat sumber variasi

RKD = rata-rata jumlah kuadrat dalam kelompok

F_h = nilai F hitung

p-value = nilai peluang penerimaan hipotesis nol

Berdasarkan hasil analisis varians dalam Tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:
1) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan metode mengajar yang digunakan antara metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran taktis terhadap keterampilan *dribbling* bola dalam permainan sepak bola dimana nilai p-value = 0,048 < dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Dengan kata lain, terdapat perbedaan *dribbling* bola pada permainan sepak bola pada permainan sepak bola antara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *drill* dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran taktis, 2) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan tingkat kemampuan motorik dasar terhadap keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola dimana nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Dengan kata lain, terdapat perbedaan *dribbling* permainan bola pada permainan sepak bola antara siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar rendah, 3) Tidak terdapat faktor interaksi antara metode yang digunakan (metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran taktis dengan kemampuan motorik dasar (tinggi dan rendah)) terhadap keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola, karena nilai $p\text{-value} = 0,791$ yang lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil Pengujian Hipotesis: 1) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *drill* dengan metode pembelajaran taktis terhadap keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar tinggi dimana diperoleh nilai t hitung = 2,90 dengan nilai $p\text{-value} = 0,045$. Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pengujian perbedaan antara kedua metode mengajar adalah signifikan karena nilai $p\text{-value} = 0,045$ lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, 2) Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *drill* dengan metode pembelajaran *taktis* terhadap keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola bagi siswa yang memiliki kemampuan motorik dasar rendah dimana nilai t hitung = 1,44 dengan nilai $p\text{-value} = 0,171$. Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pengujian perbedaan antara kedua metode mengajar adalah tidak signifikan karena nilai $p\text{-value} = 0,171$ lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, 3) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode yang digunakan dengan kemampuan motorik dasar terhadap keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola dimana nilai $F_h = 0,07$ dengan $p\text{-value} = 0,791$. Karena nilai $p\text{-value} = 0,791$ lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tanpa memperhitungkan kemampuan motorik dasar tinggi dan kemampuan motorik dasar rendah yang dimiliki oleh siswa sebagai subyek penelitian, memberikan perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran taktis terhadap keterampilan *dribbling* permainan sepak bola. Secara keseluruhan metode mengajar *drill* mempunyai pengaruh lebih baik dari pada metode pembelajaran *taktis* terhadap keterampilan *dribbling* bola dalam permainan sepak bola. Demikian pula, secara spesifik pada kemampuan motorik dasar tinggi juga memerikan hasil bahwa metode mengajar *drill* mempunyai pengaruh lebih baik dari pada metode pembelajaran taktis terhadap keterampilan *dribbling* bola dalam permainan sepak bola. Namun pada kemampuan motorik dasar rendah tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan.

Selain itu, faktor interaksi antara metode mengajar dengan kemampuan motorik dasar tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh data dan hasil-hasil analisis statistik juga didukung oleh beberapa pendapat dan kajian teori antara lain Maston, (1994:152) bahwa metode pembelajaran *drill* mempunyai keunggulan sebagai berikut : a) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris terhadap materi yang dipelajari, b) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, dan sebagainya, c) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan pelaksanaan.

Memiliki *skill* menggiring bola memang penting, tetapi pemain hendaknya tidak lupa bahwa menggiring bola sangat menguras tenaga dan sering kali memperlambat tempo permainan. Oleh sebab itu, metode mengajar merupakan salah satu faktor dari beberapa variabel pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar, termasuk dalam latihan menggiring bola. Danny Mielke (2007:35) menjelaskan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggiring bola antara lain : 1) Giring bola dekat kaki, 2) Giring bola dengan sisi luar bagian depan kaki sementara pinggul tetap mengarah lurus ke depan, 3) Pemain berlatih mengubah arah giringan, menambah atau mengurangi kecepatan dalam *menggiring* bola dan sewaktu-waktu menghentikan bola.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yang dikembangkan oleh guru penjas saat ini adalah strategi pembelajaran yang mudah dan terkesan masih tradisional dengan penggunaan metode demonstrasi sebagai satu-satunya metode mengajar. Pembelajaran metode drill akan membuat semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan jalan melakukan latihan-latihan sesuai dengan bentuk-bentuk latihan yang ada dalam lembaran tugas yang telah disiapkan oleh guru.

Pembelajaran dengan metode mengajar *taktis* dalam mata pelajaran pendidikan jasmani memungkinkan siswa untuk belajar dengan aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri, karena dalam gaya mengajar taksis siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi gerakan dalam bermain. Peran guru dalam metode pembelajaran taktis ini hanya memberikan salah satu contoh gerakan, sedangkan gerakan-gerakan yang lain siswa dapat mengembangkan secara individu maupun kelompok, sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat bermain. Sedangkan pada pembelajaran taktis siswa memperoleh beberapa hal antara lain adalah : 1) mendorong pendekatan holistik kepada pengajaran permainan, 2) mengembangkan berpikir kritis, dan pemecahan masalah, 3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman bermain, 4) mempromosikan tingkat partisipasi dan kesenangan untuk peserta didik, 5) mempromosikan pembelajaran yang terpusat kepada pemain dan relevasinya kepada keterampilan dan taktik, 6) pemenuhan bermacam-macam kemampuan, 7) membantu mengembangkan aspek implemen.

Kemampuan motorik merupakan faktor penting yang mendukung dalam melakukan aktifitas fisik. Kemampuan dasar motorik ini meliputi unsur kekuatan dan power, daya tahan, kelincuhan serta keseimbangan gerak. Apabila unsur ini dimiliki dengan baik atau ada pada diri anak maka seorang anak dapat dengan mudah untuk menyesuaikan kebutuhan aktivitas fisik dengan kemampuan motoriknya, Menurut Soekatamsi (2002:41) bahwa faktor utama yang menjadi persyaratan khusus bagi pemain sepak bola dalam menggiring bola adalah kelincuhan dan keseimbangan tubuh. Lebih lanjut dikatakan bahwa kelincuhan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan. Kelincuhan ini berkaitan erat antara kecepatan dan kelentukan. Tanpa unsur keduanya seseorang tidak dapat bergerak dengan lincah. Pendapat tersebut, jelas bahwa seorang pemain bola jika ingin menguasai bola dan mendribbling bola dengan baik maka dia harus memiliki kelincuhan (*agility*) tubuh yang baik.

Perbedaan penyajian yang dilakukan dengan metode pembelajaran drill dan metode pembelajaran taktis, diasumsikan dapat memberikan efek yang berbeda. Pada metode mengajar drill, siswa dituntut untuk berperan aktif dan mengulang pembelajaran dan tanggung jawab untuk mempelajari materi berupa lembaran tugas yang disediakan oleh guru. Siswa diberikan peranan untuk melakukan gerakan sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Sedangkan pada metode pembelajaran taktis, Yunyun (2010 : 15) menjelaskan bahwa metode ini lebih menekankan pada penguasaan bermain sehingga gerakan yang dilakukan sesuai dengan kondisi

pada saat itu, tanpa direncanakan. Sedangkan peran guru menekankan pada pemberian kesempatan pada siswa seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuannya atas usaha sendiri dan meminimalkan peran guru serta lebih berorientasi pada kebutuhan siswa sendiri (*Student Centred*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : 1) Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola antara pada permainan sepak bola antara kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *drill* dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *taktis*. Kelompok yang diajar dengan metode *drill* memiliki keterampilan *dribbling* bola lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran taktis, 2) Metode pembelajaran *drill* pada kemampuan motorik dasar tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola antara kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *drill* dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *taktis*. Kelompok siswa yang diajar dengan metode *drill* memiliki keterampilan *dribbling* bola lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran taktis, 3) Pada kemampuan motorik dasar rendah, tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola antara kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *drill* dengan kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran taktis, 4) Tidak terdapat pengaruh faktor interaksi antara metode mengajar dengan kemampuan motorik dasar terdapat keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola. Saran bagi guru PJOK menggunakan metode pembelajaran *drill* untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* bola pada permainan sepak bola

DAFTAR PUSTAKA

- Danny Mielke. 2007 *Belajar Bermain Bola*, Penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta
- Kirk David, 2006. *The Hand Book of Physical Education*, Sagr Publication, London
- Moston, Musska and Sara Asworth, 1994. *Teaching Physical Education*, New York:Macmillan. College Publishing Company Inc.
- Nasution, S, 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nopembri Soni, 2012, *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmain* Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekatamsi, 2002, *Permainan Besar I Sepakbola*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Subroto, Toto, 2010. *Didaktik Metode Pembelajaran Olahraga Permainan*: Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2009.
- Yunyun, (2010), *Impelmentasi Model Pendekatan Taksis dan Teknis untuk Pembelajaran Permainan Bola Basket*: Disertai Doktor pada Sekolah Pasca Sarjana UPO, Bandung.
- Verducci, Frank M (1980). *Measurement Concept in Physical Education*, London: The C.V. Mosby Company.